

Inovasi Keuangan Syariah: Tinjauan dari Perspektif Mahasiswa Ekonomi Syariah

Annisa Ayuningtyas,¹ Chintya Fasya Arrahman,² Keizha Venda Salsabila,³ M. Adnan Armayza,⁴
Nur Shania Hardiyanti,⁵ Edi Suresman,⁶

Universitas Pendidikan Indonesia,^{1,2,3,4,5,6}

annisaayuning@upi.edu,¹ chintyafasya@upi.edu,² keizha.venda93@upi.edu,³ armayza@upi.edu,⁴
nurshaniah@upi.edu,⁵ esuresman@upi.edu,⁶

Abstrak

Inovasi keuangan syariah berperan penting sebagai salah satu faktor dalam mendorong inklusi keuangan dan membantu mengurangi kesenjangan finansial. Penelitian ini berfokus pada perspektif mahasiswa Ekonomi Syariah sebagai agen perubahan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa terhadap inovasi keuangan syariah, mengetahui pentingnya inovasi keuangan dalam perspektif Islam, mengetahui perspektif mahasiswa terhadap efisiensi sistem keuangan Syariah dengan adanya inovasi keuangan syariah, mengetahui hambatan dalam penerapan inovasi keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan instrumen wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang inovasi keuangan syariah, terdapat dampak positif dari inovasi keuangan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat, mahasiswa meyakini bahwa inovasi keuangan meningkatkan efisiensi dalam sistem keuangan syariah. Namun, tantangan dalam implementasi inovasi keuangan syariah mencakup kurangnya pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah sehingga menyebabkan ketidaksesuaian implementasi prinsip-prinsip syariah dengan produk inovasi keuangan syariah yang dikembangkan dan minat masyarakat yang masih didominasi oleh produk keuangan konvensional.

Kata Kunci: Inovasi, Keuangan Syariah, Mahasiswa Ekonomi Syariah

Abstract

Sharia financial innovation plays an important role as a factor in encouraging financial inclusion and helping reduce financial disparities. This research focuses on the perspective of Sharia Economics students as agents of change with the aim of finding out the extent of students' knowledge of sharia financial innovation, knowing the importance of financial innovation in an Islamic perspective, knowing students' perspectives on the efficiency of the Sharia financial system with the existence of sharia financial innovation, knowing the obstacles in implementing Islamic financial innovation. This research uses a qualitative descriptive method with interview and questionnaire instruments. The research results show that students have a good understanding of sharia financial innovation, there is a positive impact of sharia financial innovation on community welfare, students believe that financial innovation increases efficiency in the sharia financial system. However, challenges in implementing sharia financial innovation include a lack of public understanding of sharia finance, which causes a mismatch in the application of sharia principles with the sharia financial innovation products being developed and public interest is still dominated by conventional financial products.

Keywords: Innovation, Sharia Finance, Sharia Economics Student

PENDAHULUAN

Inovasi berperan penting pada sektor keuangan termasuk perbankan. Perbankan dituntut untuk menghasilkan produk-produk baru sesuai dengan permintaan publik yang lebih kreatif dan inovatif sehingga eksistensi perbankan dapat tetap dipertahankan di tengah persaingan yang kuat (Yozika & Khalifah, 2017). Permintaan publik yang berbeda sesuai dengan kepercayaannya akan menciptakan pilihan yang berbeda. Pada dasarnya sistem keuangan khususnya perbankan terbagi menjadi dua, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki perbedaan dalam sistem pengambilan dan pembagian keuntungan yang berasal dari nasabah kepada lembaga keuangan atau yang berasal dari lembaga keuangan kepada nasabahnya (Dandung, Amtiran, & Ratu, 2020). Adanya sistem keuangan Islam ini menjadikan perbankan syariah sebagai salah satu instrumen utamanya dalam berbagai kegiatan keuangan seperti investasi dan pembiayaan (Zulhikam, Parmitasari, Abdullah, & Rofiah, 2024).

Hadirnya perbankan syariah dapat melengkapi keberadaan bank konvensional dalam perekonomian perbankan ganda. Ciri khas yang unik dalam peraturan perbankan syariah seperti larangan riba dalam melakukan transaksi dan pengharaman bunga dalam pembiayaan membuat sistem perbankan ini berbeda dengan perbankan konvensional. Sistem riba (ribawi) diterapkan dengan tujuan untuk menghindari ketimpangan pembagian pendapatan dan kekayaan di masyarakat (Setiawan, 2020). Perbankan syariah perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk menyesuaikan kepercayaan yang ada dan sebagai alternatif bagi masyarakat yang ingin menjalankan sistem keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Bangsawan, 2017). Secara umum bank syariah memiliki dampak yang positif terhadap perekonomian, inovasi, serta teknologi informasi (Kasman, 2023).

Munculnya teknologi membuat banyak perubahan serta kebaruan dan dituntut untuk berinovasi termasuk dalam sistem keuangan syariah. Inovasi bertujuan untuk mempermudah akses, membuat kepraktisan, kenyamanan serta meningkatkan primitif kehidupan (Ansori, 2019). Perkembangan teknologi informasi saat ini, diikuti pula dengan pertumbuhan pasar keuangan syariah, peningkatan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah, perkembangan teknologi keuangan syariah dan dukungan dari pemerintah (Menne, 2023). Pertumbuhan teknologi yang begitu cepat membuat sistem keuangan syariah perlu menciptakan kebaruan di dalamnya agar bisa mengikuti perkembangan zaman yang dipenuhi oleh teknologi salah satunya dengan cara menciptakan inovasi keuangan syariah.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mengembangkan inovasi keuangan Syariah dan mahasiswa memegang peran kunci dalam proses ini. Mahasiswa sebagai agent of change mampu merubah paradigma yang sedang berkembang dalam suatu kelompok dan membuatnya semakin terarah sesuai dengan kepentingannya. Mahasiswa mampu menjadi petunjuk arah bagi masyarakat yang berlandaskan pengetahuan, norma, dan tingkat pendidikannya (Cahyono, 2019). Mahasiswa menduduki peran penting terhadap inovasi keuangan syariah khususnya pada mahasiswa jurusan ekonomi Islam dapat mendorong hingga menciptakan inovasi dalam keuangan sebagai garda terdepan, oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa ekonomi syariah terhadap inovasi keuangan, mengulas dampak positif dan negatif, hambatan inovasi keuangan syariah serta berfokus pada pandangan dan pemahaman mahasiswa Ekonomi Syariah terkait inovasi-inovasi keuangan syariah. Dengan pemahaman yang mendalam, diharapkan mahasiswa Ekonomi Syariah dapat turut berperan aktif dalam mengembangkan industri keuangan syariah ke arah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan instrumen wawancara dan kuesioner sehingga data yang didapatkan dalam penelitian adalah data primer. Wawancara dan kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka mengenai persepsi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah terhadap inovasi keuangan syariah. Populasi dalam penelitian merupakan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah beberapa universitas di Jawa Barat. Pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan teknik triangulasi yang menekankan pentingnya sudut pandang berbeda dari beberapa narasumber yang relevan dengan topik penelitian dan sampel penelitian berjumlah 20 mahasiswa. Mahasiswa program studi Ekonomi Syariah dipilih menjadi objek penelitian karena mahasiswa program studi Ekonomi Syariah memiliki pengetahuan yang sesuai dengan topik penelitian. Penelitian dilakukan selama satu pekan pada bulan Februari 2024. Hasil penelitian dihimpun dan dianalisis oleh peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman yang menghasilkan gambaran mengenai inovasi keuangan syariah. Proses analisis data dengan menggunakan teori Miles dan Huberman dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Proses analisis data

PEMBAHASAN

Pemahaman Mahasiswa terhadap Inovasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah memahami inovasi keuangan syariah dan menyadari pentingnya penerapan inovasi keuangan syariah. Inovasi keuangan syariah mencoba untuk menawarkan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sekaligus tetap mempertimbangkan kebutuhan keuangan yang berkembang di era modern.

Inovasi keuangan syariah adalah sebuah tindakan menciptakan instrumen keuangan baru serta teknologi, lembaga, dan pasar keuangan baru sehingga dapat menghasilkan suatu kinerja yang baik dengan menegakkan prinsip-prinsip syariat Islam (CHNA, POLBAN).

Inovasi keuangan syariah sebagai suatu pemikiran tentang bagaimana pengelolaan keuangan itu seharusnya, keuangan syariah ini berlandaskan dalil-dalil Allah SWT, yaitu Al-Qur'an dan beberapa ijma sahabat (MRS, UPI).

Pemahaman mahasiswa terkait inovasi keuangan syariah dapat berpengaruh ke dalam pengembangan produk dan layanan keuangan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Mahasiswa perlu memahami inovasi keuangan syariah dengan baik, agar mahasiswa dapat secara bijak menerapkan keuangan syariah bagi pribadinya dan dapat terhindar dari permasalahan keuangan di masa yang akan datang (Rurkinantia, 2021). Pemahaman mahasiswa terkait inovasi keuangan syariah dapat ditingkatkan dengan literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah merupakan proses mengembangkan pemahaman dan kecakapan mahasiswa dalam hal pengetahuan dan praktik ekonomi syariah sesuai bidang yang diperlukan dalam kehidupan (Tedy & Yusuf, 2020).

Inovasi keuangan syariah perlu diterapkan sebab perkembangan zaman menuntut berbagai sektor industri termasuk sektor keuangan untuk melakukan perubahan dalam bentuk inovasi. Berdasarkan hadist,

keuangan syariah harus dilaksanakan secara kaffah, di mana kehidupan harus disertai dengan nilai-nilai syariat Islam agar terciptanya kesejahteraan dan keadilan masyarakat.

Inovasi keuangan syariah sangat penting dan sudah seharusnya diterapkan dalam setiap kegiatan perbankan di Indonesia karena menjauhkan kita dari *maghrib* (*maisyar, gharar, dan riba*), untuk itu inovasi keuangan berbasis syariah harus selalu dikembangkan dan diterapkan. Dengan berpedoman pada syariat Islam membuat seluruh aktivitas kehidupan menjadi berkah dan lebih banyak keuntungannya juga minim risiko (NPP, POLBAN).

Menurut saya, syariah Islam memang harus dijadikan pandangan hidup karena terdapat perbedaan yang mendasar antara ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam, bahwa di konvensional ini tujuan utama dalam berekonomi itu untuk meraih keuntungan dengan modal yang kita keluarkan sendiri. Sedangkan dalam Islam, tujuannya untuk memperoleh kesejahteraan atau falah. Jadi, saya rasa jika ada inovasi dalam keuangan syariah pastinya semua manusia menginginkan kesejahteraan untuk sesama manusia lainnya, jadi setidaknya ketimpangan kesejahteraan akan teratasi (RJ, UPI).

Ya, inovasi keuangan memiliki peranan penting yang besar dalam perspektif Islam. Prinsip-prinsip ekonomi syariah menekankan pentingnya keadilan, kebersamaan, dan keberkahan dalam transaksi keuangan (GA, POLBAN).

Tentu penting. Karena kita adalah seorang muslim yang harus melaksanakan apa yang diharuskan dalam dalil Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sebagai kitab yang berisikan dengan aturan-aturan kehidupan yang harus kita jalani (MRS, UPI).

Jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim menjadi tuntunan bagi pengelola untuk meningkatkan mutu layanan keuangan yang berbasis syariah dengan cara berinovasi (Rahayu, 2021). Dalam sebuah hadits riwayat Muslim dan Ahmad, Rasulullah SAW bersabda,

“Allah akan memberi rahmat bagi hambanya yang mencari rizki yang halal dan menyedekahkan dengan kesengajaan, mendahulukan kebutuhan yang lebih penting, pada hari di mana ia dalam keadaan fakir dan memiliki hajat.”

Dengan demikian, sistem keuangan syariah menjadi sangat penting dalam menjalankan pengelolaan keuangan agar sesuai dengan perintah Allah SWT. Berdasarkan wawancara dengan narasumber, keuangan syariah lebih mengutamakan kepada kesejahteraan manusia sehingga dengan adanya inovasi keuangan syariah diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat, serta memperkuat pondasi keuangan yang berlandaskan nilai-nilai etis dan keadilan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa mempercayai bahwa inovasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi dalam sistem keuangan syariah.

Ya, saya percaya bahwa inovasi dapat meningkatkan efisiensi dalam sistem keuangan syariah. Inovasi memungkinkan pengembangan produk-produk keuangan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan finansial umat Muslim. Ini semua dapat menghasilkan efisiensi yang lebih tinggi dalam operasi keuangan syariah, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif dalam komunitas Muslim (CHNA, POLBAN).

Sangat percaya, karena sebuah inovasi pasti terdapat penyempurnaan menjadi lebih baik. Tidak ada inovasi, maka tidak ada perubahan yang dilakukan, pastinya nanti kedepannya keuangan syariah ini akan stagnan tidak ada perubahan. Maka memang seharusnya inovasi itu dilakukan (RJ, UPI).

Ya, selama tidak menghilangkan atau mengesampingkan ketentuan syariat yg sudah ada (CL, UIN).

Melalui inovasi, sistem keuangan syariah dapat mengembangkan instrumen-instrumen keuangan yang lebih kompleks dan beragam, sehingga memungkinkan pengelolaan risiko yang lebih baik, alokasi modal yang lebih efisien, diversifikasi portofolio yang lebih optimal bagi para pelaku pasar, dan inklusi keuangan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip Islam (Muhammad & Sari, 2020). Namun demikian, penting untuk memastikan bahwa inovasi dalam sistem keuangan syariah tetap berlandaskan pada prinsip-

prinsip etika dan moral yang mendasari syariat Islam, serta menjaga keseimbangan antara inovasi dan pemeliharaan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tersebut.

Peran Pendidikan dan Mahasiswa terhadap Inovasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian melalui tinjauan kepada mahasiswa, menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran dalam penerapan dan perkembangan inovasi keuangan syariah. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran akan pentingnya inklusi keuangan syariah dan meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat.

Bagi saya yang mengambil program studi akuntansi syariah, diajarkannya mengenai produk-produk syariah yang ada, manfaatnya, bagaimana sistemnya dan penerapannya di lapangan cukup membuat saya sadar bahwa perkembangan keuangan syariah dapat melengkapi hal yang kurang sesuai menurut Islam pada keuangan konvensional, keuangan syariah juga memiliki kelebihan tersendiri yaitu produk yang sesuai syariat. Hal ini dapat membantu masyarakat Islam dalam bertransaksi sesuai syariat. (CL, UIN).

Peran pendidikan dan kesadaran mahasiswa sangat penting dalam mendukung inovasi keuangan syariah. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, termasuk konsep-konsep seperti larangan riba dan spekulasi. Dengan pemahaman yang lebih baik, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mengadvokasi dan mendorong pengembangan lebih lanjut dari inovasi keuangan syariah (CHNA, POLBAN).

Melalui pendidikan yang berkualitas, para pemangku kebijakan, praktisi keuangan, dan masyarakat umum dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan potensi inovatifnya. Sebagian masyarakat mungkin meragukan atau kurang percaya pada sistem keuangan syariah karena kurangnya pemahaman atau pengetahuan yang memadai. Pendidikan keuangan syariah dapat membantu mengatasi ketidakpercayaan ini dengan memberikan penjelasan yang komprehensif tentang bagaimana sistem keuangan syariah ini berfungsi dan manfaat yang dapat dirasakan (Wepo, 2023). Selain pendidikan, mahasiswa pun memiliki peranan penting dalam pengimplementasian keuangan syariah. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa sudah ikut berperan dalam mendukung keuangan syariah.

Sebagai mahasiswa Ekonomi Syariah, peran saya dalam inovasi keuangan syariah adalah untuk mempelajari, menganalisis, dan mengembangkan konsep-konsep baru yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam konteks keuangan (GA, POLBAN).

Sebagai mahasiswa Ekonomi Syariah, kita dapat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan inovasi keuangan syariah dengan mempelajari prinsip-prinsip syariah Islam dan menerapkannya dalam pengembangan produk dan layanan keuangan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (LR, UNSIL).

Mahasiswa sebagai agen perubahan dapat mengusulkan dan mengembangkan solusi-solusi baru dalam keuangan syariah, mulai dari produk-produk keuangan hingga teknologi terkait. Peran mahasiswa dalam inovasi keuangan syariah tidak hanya terbatas pada ranah akademis, tetapi juga melibatkan partisipasi dalam proyek-proyek riset, kompetisi inovasi, dan magang di perusahaan keuangan syariah (Vinasti, 2022). Sebagai mahasiswa, hal yang perlu dilakukan sebagai upaya mendukung inovasi keuangan syariah, yaitu dengan menggunakan layanan keuangan syariah dan berbagi pengetahuan tentang perbankan syariah kepada keluarga, teman, dan masyarakat di lingkungan sekitar untuk mempelajari dan menggunakan lebih banyak layanan keuangan syariah serta terus memperdalam tentang ekonomi syariah khususnya keuangan syariah (Safitri, 2021).

Berdasarkan tinjauan dari mahasiswa, inovasi keuangan syariah yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa adalah investasi syariah, tabungan syariah, *FinTech* syariah, *peer-to-peer* (P2P), asuransi syariah, dan mendukung program pemulihan ekonomi, serta mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan usaha atau ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang.

Menurut saya investasi dan tabungan syariah dalam ruang lingkup kecil dapat dikembangkan bahkan di terapkan oleh mahasiswa (CL, UIN).

Mahasiswa Ekonomi Syariah memiliki peluang untuk berkontribusi pada pengembangan inovasi keuangan syariah. Beberapa ide inovatif yang dapat dijelajahi dan dikembangkan meliputi, teknologi keuangan (FinTech) syariah, Peer-to-Peer (P2P), asuransi syariah inovatif, produk investasi berkelanjutan, pelatihan dan pendidikan keuangan, pengelolaan zakat dan sedekah digital, serta robotika dan kecerdasan buatan dalam analisis keuangan syariah (CHNA, POLBAN).

Mahasiswa dapat melakukan penelitian dan pengembangan produk keuangan syariah yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pengembangan produk pembiayaan syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan (LR, UNSIL).

Ekonomi Islam di Indonesia setiap tahunnya semakin berkembang secara bertahap. Dalam pengembangan inovasi keuangan syariah di lembaga keuangan syariah, semua pemangku kepentingan diharapkan dapat berupaya mensinergikan dan mengharmonisasikan hukum ekonomi syariah dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada (Djamil, 2016). Bank Syariah Indonesia sebagai salah satu produk keuangan syariah, berhasil melakukan beberapa inovasi dengan menghadirkan layanan keuangan syariah yang ditujukan kepada pondok pesantren, lembaga sosial, sekolah, dan instansi lainnya sebagai sarana transaksi internal (Arfaizar, Ayu, Riyanto, YUSDANI, & MULIADI, 2023).

Pengaruh Inovasi Keuangan Syariah dalam Kehidupan Sehari-hari

Hasil penelitian menyatakan bahwa inovasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya mahasiswa yang menggunakan produk keuangan syariah. Inovasi keuangan syariah memberikan kemudahan kepada masyarakat muslim dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sistem keuangan syariah masih belum terlalu berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, jika dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional, sebab pengguna sistem keuangan konvensional lebih banyak dibandingkan pengguna sistem keuangan syariah.

Keuangan syariah memberikan kemudahan untuk muslim dalam melakukan kegiatan perekonomian (ANC, POLBAN).

Secara keseluruhan, inovasi keuangan syariah tidak hanya memengaruhi kehidupan individu secara langsung melalui penggunaan produk-produk dan layanan-layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam mempromosikan keadilan, kesejahteraan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam masyarakat dan ekonomi global (CHNA, POLBAN).

Untuk saat ini masih belum terlalu terlihat pengaruh sistem keuangan syariah dibanding sistem keuangan konvensional (RR, POLBAN).

Yang sangat saya rasakan dari pengaruh keuangan syariah, yaitu di bidang digitalisasinya, memang sekarang itu di konvensional maupun syariah digitalisasi sudah banyak diterapkan, tetapi yang sangat saya rasakan dari biaya admin atau segala biaya yang dikenakan oleh bank syariah itu lebih terjangkau dibandingkan konvensional. Kemudian di syariah itu memandang kebutuhan dan keinginan berbeda, jadi sebenarnya yang terbatas itu kebutuhan, sedangkan di konvensional memandang keinginan dan kebutuhan itu sama-sama tidak terbatas. Jadi, dalam kehidupan sehari-hari, jika saya menerapkan keuangan syariah saya dapat mengatur kebutuhan saya menjadi dibatasi, karena memang yang tidak terbatas itu adalah keinginan saya, jadi secara tidak langsung saya menjadi lebih hemat. (RJ, UPI).

Produk dan layanan keuangan syariah memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti pembiayaan tanpa riba dan investasi yang mengikuti syariah. Dalam Q.S. al-Baqarah/2: 275, Allah SWT berfirman

الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

Dengan demikian, inovasi keuangan syariah ini memberikan pengaruh kepada para penggunanya sehingga dapat mengelola keuangan secara lebih baik dengan tetap mematuhi keyakinan agama yang dianutnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, inovasi produk keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah Indonesia (Mualifah, 2023). Inovasi keuangan syariah juga memengaruhi ekosistem bisnis dan pasar secara luas sehingga dapat menciptakan peluang baru bagi perusahaan untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Sari, 2023). Berdasarkan pernyataan beberapa narasumber, inovasi keuangan syariah memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat yang dirasakan, yaitu adanya opsi tambahan bagi masyarakat perihal keuangan, tidak harus menggunakan keuangan konvensional. Keuangan syariah memperhatikan konsep maslahat, yaitu keuntungan yang diraih tidak hanya dari diri kita sendiri, tapi juga orang lain (MRS, UPI).

Manfaat inovasi keuangan syariah dapat dirasakan oleh sebagian mahasiswa sebab inovasi keuangan syariah menawarkan solusi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang dapat membantu meningkatkan akses keuangan bagi individu dan komunitas yang sebelumnya terbatas (Indriana, Satila, Alwi, & Fikri, 2022). Namun, di samping itu terdapat pula mahasiswa yang belum merasakan adanya manfaat dari inovasi keuangan syariah.

Untuk saat ini saya belum merasakan manfaat yang pasti dari inovasi keuangan syariah ini, karena saya sendiri belum menggunakan produk dari hasil inovasi keuangan syariah (CL, UIN).

Manfaat dari inovasi keuangan syariah belum dapat dirasakan sebab masih kurangnya pemahaman tentang produk dan layanan keuangan syariah, yang membuat individu enggan untuk mencoba atau menggunakan produk keuangan syariah (Wati, 2023). Inovasi keuangan syariah mungkin belum mencakup semua jenis produk atau layanan keuangan yang dibutuhkan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak merasakan manfaatnya.

Penerapan Inovasi Keuangan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan inovasi keuangan syariah sesuai prinsip-prinsip syariah di Indonesia masih bervariasi. Inovasi keuangan syariah, seperti *fintech* syariah, asuransi syariah, maupun yang melibatkan sejumlah sektor keuangan di Indonesia sudah menawarkan solusi keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Namun, produk-produk tersebut dinilai masih terdapat unsur paksaan, seperti adanya dua akad dalam satu transaksi yang dilarang dalam prinsip Islam. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam inovasi keuangan syariah di Indonesia memiliki perspektif yang berbeda dan bervariasi dari berbagai pihak.

Sejauh ini, penerapan inovasi keuangan syariah di Indonesia telah memberikan kontribusi positif dalam memberikan opsi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, ada beberapa tantangan, termasuk kesadaran masyarakat, pengembangan regulasi yang lebih baik, dan pemahaman yang lebih luas mengenai keuangan syariah. Penting untuk diingat bahwa penilaian sejauh mana penerapan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dapat bervariasi tergantung pada interpretasi dan perspektif masing-masing individu atau otoritas keagamaan. Oleh karena itu, pendapat mengenai sejauh mana penerapan tersebut sesuai dengan prinsip Islam dapat bervariasi di kalangan masyarakat (CHNA, POLBAN).

Di Indonesia, terdapat beberapa contoh penerapan inovasi keuangan syariah, seperti *fintech* syariah, sukuk, dan produk keuangan syariah lainnya. *Fintech* syariah, misalnya, telah berkembang pesat di Indonesia dan menawarkan solusi keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis teknologi, investasi mudharabah, *crowdfunding*, dan pengelolaan aset syariah (LR, UNSIL).

Penerapannya ada di produk-produk perbankan seperti saat ini banyak produk konvensional yang dikembangkan ke syariah. Contohnya seperti asuransi syariah, dana pensiun syariah, bahkan ada investasi syariah. Tetapi, saya menilai dari produk-produk ini ada hal yang dipaksakan untuk menjadi syariah, kadang ada dua akad dalam satu transaksi di mana sebenarnya hal itu tidak diperbolehkan dalam Islam. Jadi, saya masih belum tahu apakah hal tersebut memang diharamkan atau tidak dalam Islam (RJ, UPI).

Penerapan inovasi keuangan syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah di Indonesia memiliki pandangan yang berbeda dari masing-masing pihak. Sebagian pihak berpendapat bahwa produk-produk keuangan syariah yang dikembangkan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Investasi syariah, asuransi syariah, dan dana pensiun syariah merupakan instrumen keuangan dibuat dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah (Rafidah & Maharani, 2024). Adapun menggabungkan dua akad dalam satu transaksi, atau yang disebut dengan akad *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT) telah memenuhi asas-asas, rukun, dan tiga syarat akad dalam hukum Islam. Hukum akad IMBT, yaitu *mubah* (boleh) sehingga dari akad perjanjian IMBT terdapat hak dan keajiban bagi mereka yang melakukannya (Munif, 2017). Prinsip syariah menjadi landasan bagi Dewan Syariah Nasional (DSN) sebagai pemegang otoritas pengawasan terhadap kepatuhan syariah (*sharia compliance*) yang bertanggungjawab untuk mengawasi industri keuangan baik bank (IKBS) maupun non-bank (IKNB) (Nurhisam, 2016). Dengan demikian, berbagai inovasi yang dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi dinilai sudah mematuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam meningkatkan penerapan inovasi keuangan syariah di Inonesia perlu adanya kerjasama bagi pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa keuangan berbasis syariah yang ditingkatkan sudah sesuai prinsip-prinsip syariah yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan syariah yang rendah menyebabkan inovasi keuangan syariah di Indonesia belum berjalan secara maksimal. Masyarakat lebih memilih memanfaatkan keuangan konvensional karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengandalkan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, minimnya lulusan pendidikan ekonomi syariah menyebabkan kapasitas penelitian dan pengembangan inovasi produk keuangan syariah menjadi terhambat.

Rendahnya dukungan keuangan syariah pada industri halal, belum adanya bank syariah yang memiliki aset Buku 4, masih kurangnya SDM ekonomi syariah yang mumpuni, terakhir kapasitas riset dan pengembangan yang masih rendah (ABL, POLBAN).

Literasi keuangan syariah masih kecil, masih sekitar 15% dari keseluruhan umat Muslim sehingga membuat masyarakat tidak mengetahui manfaat dan bagaimana cara mendaftar dalam keuangan syariah, sehingga masih banyak yang mengandalkan keuangan konvensional (MRS, UPI).

Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berlatar belakang pendidikan ekonomi syariah, sehingga pengembangan produk dan layanan keuangan syariah menjadi terhambat (LR, UNSIL).

Hambatan dari perkembangan inovasi keuangan syariah dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan data yang dihimpun dari Lembaga Keuangan Syariah (LKS), terdapat perbandingan aset yang signifikan sehingga lembaga keuangan syariah masih berada pada skala ekonomi yang kecil dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. LKS mencatat rendahnya daya saing penerapan inovasi keuangan syariah dipengaruhi oleh: (1) Kualitas dan kuantitas SDM dengan latar belakang ekonomi syariah yang rendah, (2) Perbandingan pangsa pasar keuangan syariah tergolong kecil dibandingkan dengan keuangan konvensional, (3) Rendahnya tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan ekonomi syariah, (4) Inovasi pengembangan produk dan layanan yang berbasis kebutuhan masyarakat masih rendah, (5) Dukungan regulasi maupun dukungan modal dari pemerintah yang masih kurang (Hidayat, 2018). Dengan demikian, kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, praktisi, akademisi, para ulama, dan masyarakat perlu ditekankan dalam mengimplementasikan inovasi keuangan berbasis syariah agar terlaksananya kesejahteraan masyarakat dengan sumber daya umat (Arfaizar et al., 2023).

Pemerintah, lembaga keuangan, praktisi, akademisi maupun para ulama berperan penting dalam menumbuhkan inovasi keuangan syariah di Indonesia. Pengelolaan keuangan berbasis syariah perlu dikembangkan dengan meningkatkan literasi keuangan syariah melalui pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat luas mengenai pentingnya mengelola ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah sebagai upaya untuk meningkatkan penerapan inovasi keuangan berbasis syariah di Indonesia.

Meningkatkan literasi kepada masyarakat mengenai keuangan syariah menjadi solusi yg cukup baik, dengan memberitahu manfaat dan kelebihan dari keuntungan syariah itu sendiri. Selain itu, orang yang mengelola keuangan syariah diharuskan untuk memahami sepenuhnya seperti apa produk syariah yg mereka tawarkan dan landasan syariah dari prinsip-prinsip Islam yg ada (CL, UIN).

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan inovasi keuangan syariah di Indonesia melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, masyarakat sipil, dan pelaku industri. Beberapa solusi potensial meliputi: (1) Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan, (2) Perkembangan Regulasi yang Mendukung, (3) Pengembangan Produk Inovatif, (4) Investasi dalam Infrastruktur Keuangan Syariah, (5) Peningkatan Pemahaman Prinsip-prinsip Syariah, (6) Kerja Sama Antar Pihak, (7) Pengawasan dan Penegakan Hukum yang Efektif (CHNA, POLBAN).

Pendidikan dan sosialisasi yang lebih luas tentang prinsip-prinsip keuangan syariah diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang produk-produk keuangan syariah (GA, POLBAN).

Inovasi keuangan syariah dapat tumbuh dengan adanya solusi yang dikembangkan pemerintah, lembaga keuangan, praktisi, akademisi, para ulama, dan masyarakat luas untuk meningkatkan daya saing keuangan syariah di Indonesia. Langkah strategis yang mampu dilakukan, yaitu: (1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, (2) Memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, (3) Meningkatkan layanan dan diferensiasi produk syariah, (4) Memberikan dukungan kepada seluruh pemangku kepentingan, terutama pemerintah (Hidayat, 2018). Meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat luas menjadi salah satu faktor dari berkembangnya inovasi keuangan berbasis syariah di Indonesia. Dengan demikian, perkembangan ini turut memberikan peluang yang besar kepada pelaku UMKM yang bergerak di sektor syariah serta mendorong pertumbuhan pasar keuangan syariah di Indonesia (Menne, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi keuangan syariah di Indonesia telah berkembang secara signifikan. Hal ini didukung oleh mayoritas masyarakat Indonesia beragama Muslim sehingga mendorong inovasi keuangan syariah berbasis teknologi, seperti bank digital. Selain itu, bank-bank konvensional turut menciptakan produk-produk keuangan syariah terbaru untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Inovasi keuangan syariah di rasa tumbuh lebih cepat, seperti berdirinya unit-unit syariah dari bank konvensional dan ada beberapa bank syariah yang sudah berdiri sendiri atau BUS (bank unit syariah). Selain itu, bank digital yang memiliki prinsip syariah, seperti bank Aladin (MHS, UPI).

Dalam tahun ketahun semakin berkembang secara bertahap dan akan menjadi ekonomi islam terbesar didunia. Hal tersebut terdapat pasar yang sangat besar dan terdapat pula sektor riil ekonomi syariah yang sudah berjalan dengan baik sesuai aturan syariah islam yang sudah ada didalam Al-qur'an (NZS, POLBAN).

Berdasarkan data dari OJK, sekitar 86,7% populasi Muslim di Indonesia sehingga memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan inovasi keuangan syariah menyebabkan Indonesia memiliki hubungan ekonomi Islam sehingga mampu membangun relasi dengan berbagai negara (Rohmah et al., 2022). Perkembangan teknologi turut andil dalam meningkatkan inovasi keuangan syariah agar mampu bersaing di pasar ekonomi dunia. Dengan demikian, perkembangan inovasi keuangan syariah akan meningkat secara signifikan dengan semakin banyaknya minat masyarakat terhadap produk keuangan syariah karena dinilai lebih efisien dan hemat. Perkembangan berbasis teknologi perlu digencar untuk menciptakan produk-produk keuangan syariah digital yang lebih praktis. Evaluasi dilakukan agar produk-produk keuangan syariah digital memiliki daya saing yang tinggi dengan meningkatkan kemampuan SDM dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (Arfaizar et al., 2023). Bank digital sebagai alternatif bagi masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan dengan mudah cepat. Selain itu, bank-bank konvensional turut menciptakan produk keuangan syariah untuk memberikan kemudahan kepada

masyarakat luas dalam mengelola keuangan secara efektif berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Apriyanti, 2018).

Dampak Positif dan Negatif Inovasi Keuangan Syariah

Inovasi keuangan syariah memiliki dampak yang positif dalam mengelola keuangan berbasis syariah pada masyarakat. Sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku, inovasi keuangan syariah dapat mengurangi penggunaan bunga sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat tanpa adanya kesenjangan yang dirasakan. Di sisi lain, inovasi keuangan syariah yang dikembangkan merujuk pada risiko dan kerjasama dengan memberikan fasilitas untuk mengembangkan UMKM dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat.

Melalui produk-produk keuangan syariah yang berorientasi pada pembagian risiko dan kerjasama, inovasi keuangan syariah dapat membantu memperkuat pemberdayaan ekonomi umat dengan memfasilitasi pembiayaan untuk pengembangan usaha kecil dan menengah serta proyek-proyek pembangunan berkelanjutan (GA, POLBAN)

Jika keuangan syariah benar-benar diterapkan, pastinya akan berdampak pada kesejahteraan manusia itu sendiri, jadi tidak ada kesenjangan ekonomi ataupun ketimpangan yang dirasakan masyarakat (RJ, UPI).

Dapat mengurangi penggunaan bunga dalam sistem keuangan, lebih terbuka dan memiliki stabilitas finansial (RR, POLBAN).

Prinsip-prinsip syariah menjadi landasan dari penerapan inovasi keuangan syariah di Indonesia, memberikan peluang dalam mengelola keuangan dengan alternatif menarik yang disesuaikan dengan nilai etika dan moral Islam. Salah satu dampak positif dalam mengelola keuangan berbasis syariah adalah pengurangan penggunaan bunga. Bunga merupakan aktualisasi riba yang diharamkan oleh Islam (Dariana, 2014). Dalam prinsip syariah, mengganti bunga (riba) dengan konsep bagi hasil atau bagi rugi yang lebih adil dan berkelanjutan (Aviva et al., 2023). Perkembangan inovasi keuangan syariah mengutamakan adanya pembedayaan ekonomi umat, terutama dalam mendukung UMKM di Indonesia. Inovasi keuangan syariah mendorong kerjasama antara pelaku UMKM dan lembaga keuangan syariah sehingga dapat meningkatkan perkembangan UMKM secara berkelanjutan. Potensi yang diberikan keuangan syariah mendorong inklusi keuangan pada masyarakat yang belum terlayani oleh keuangan konvensional, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional (Menne, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi keuangan syariah menimbulkan dampak negatif karena adanya hambatan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah yang kompleks. Adapun penggunaan instrumen investasi yang terbatas dan pengelolaan risiko yang berbeda menimbulkan persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional. Di sisi lain, kesenjangan yang terjadi dalam menerapkan praktik keuangan syariah terhadap produk-produk inovatif syariah yang sebenarnya dapat menurunkan kepercayaan masyarakat.

Kesulitan dalam pemahaman dan penerapan prinsip syariah, persepsi risiko tinggi, biaya operasional dan pengembangan yang tinggi, keterbatasan dalam diversifikasi risiko, kekurangan tenaga ahli, dan persaingan dengan bank konvensional (GHNA, POLBAN).

Terkadang, ada ketidaksesuaian antara implementasi praktik keuangan syariah dalam produk-produk inovatif dengan prinsip-prinsip syariah yang sebenarnya (GA, POLBAN).

Inovasi keuangan syariah tidak sepenuhnya memiliki dampak positif, di balik potensinya terdapat dampak negatif yang perlu dikaji secara mendalam untuk menerapkan pengelolaan keuangan berbasis syariah. Kompleksitas prinsip-prinsip syariah menjadi salah satu kendala bagi masyarakat dalam menerapkan inovasi keuangan syariah. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah sehingga tidak bisa membedakan sistem keuangan berbasis syariah dengan sistem keuangan berbasis konvensional. Rendahnya pemahaman SDM terhadap keuangan syariah menyebabkan ketidaksesuaian

implementasi prinsip-prinsip syariah dengan produk inovasi keuangan syariah yang dikembangkan (Nadia, 2019). Upaya dalam mengatasi kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah yang dirasakan oleh masyarakat perlu didorong dengan memonitoring pelaksanaan peraturan yang tegas dan sistematis oleh pemerintah yang bekerjasama dengan Dewan Syariah serta mengembangkan sikap *sharia compliance* mulai dari tingkat pusat hingga tingkat daerah (Subandi, 2015).

Potensi Kontribusi Inovasi Keuangan Syariah terhadap Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, meskipun ekonomi syariah masih dalam tahap perkembangan sehingga pertumbuhan inovasi keuangan syariah menjadi alternatif bagi masyarakat untuk berinvestasi. Inovasi keuangan syariah berkontribusi menumbuhkan ekonomi keuangan berbasis syariah dengan memperluas akses dan mendorong perkembangan produk keuangan syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin berinvestasi atau memperoleh pembiayaan, tetapi ingin melakukannya dengan cara yang sesuai dengan keyakinan dan prinsip syariah (RR, POLBAN).

Karena ekonomi syariah saat ini masih dalam tahap perkembangan. Inovasi keuangan syariah saat ini sangat membantu untuk meningkatkan ekonomi berbasis syariah sehingga dapat berkembang lebih baik lagi (RJ, UPI).

Inovasi keuangan syariah berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi berbasis syariah, ekonomi syariah telah menunjukkan potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Apriyanti, 2018). Menurut Heni, dalam Apriyanti (2018), dalam menjalankan kegiatan usaha, ekonomi syariah berlandaskan pada prinsip bagi hasil sehingga karakteristik tersebut memberikan alternatif bagi sistem ekonomi yang menguntungkan bagi kedua belah pihak, serta mengutamakan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi beretika, nilai-nilai kebersamaan dan *ukhuwah* dalam berproduksi. Penerapan inovasi keuangan syariah dapat membantu mengatasi masalah ketidakesetaraan ekonomi dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk berkontribusi serta berpartisipasi menjalankan aktivitas keuangan tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah (Norrahan, 2023).

Inovasi keuangan berbasis konvensional masih mendominasi di masyarakat luas. Walaupun inovasi keuangan berbasis syariah menawarkan manfaat yang unik dan mematuhi prinsip-prinsip syariah, tetapi konvensional memiliki akses aksesibilitas yang mudah dijangkau masyarakat. Perkembangan penerapan, baik dalam inovasi keuangan berbasis syariah maupun konvensional dapat sejalan dan saling melengkapi untuk mencapai inklusivitas yang luas bagi masyarakat.

Saya sedang mendalami dua hal tersebut, bagaimana perbedaan dan penerapan yang sebenarnya di lapangan. Saya melihat dari jumlah populasi di Indonesia yang mayoritasnya muslim lebih baik kita menerapkan ekonomi berbasis syariah karena memiliki banyak manfaat lain yang tidak dimiliki oleh konvensional. Mungkin saat ini syariah lebih baik daripada konvensional, tapi konvensional lebih besar sehingga mudah dijangkau masyarakat luas (MHS, UPI).

Menurut saya dua-duanya sama efektifnya, tapi mungkin dalam basis syariah ada hal hal yg harus di perhatikan (prinsip syariah) yg mungkin dalam penerapannya akan menjadi lebih kompleks. Keuangan berbasis syariah dan konvensional sebenarnya dapat sejalan dan saling melengkapi maka menurut saya perkembangan keuangan di dua basis tersebut harus dilakukan (CL, UIN).

Inovasi keuangan berbasis konvensional dan syariah dapat sejalan dan saling melengkapi untuk mencapai inklusivitas yang luas bagi masyarakat. Namun, beberapa data menyebutkan bahwa inovasi keuangan berbasis konvensional masih mendominasi, tetapi inovasi keuangan berbasis syariah memberikan manfaat dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Keuangan berbasis syariah memiliki keunggulan berupa stabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan keuangan berbasis konvensional (Fatoni & Sidiq, 2019). Keuangan syariah masih berkaitan dengan keuangan konvensional, tetapi sistem keuangan Islam memiliki kelebihan, seperti mengurangi risiko moral hazard (Mauludin, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2018), pengembangan saham syariah dinilai

signifikan mampu menarik minat para investor untuk mempertimbangkan investasi dalam saham-saham yang mematuhi prinsip syariah. Selain itu, tidak hanya bagi investor yang secara khusus mencari produk investasi yang sesuai dengan aturan syariah, tetapi juga bagi investor yang tertarik pada ketahanan saham syariah saat kondisi ekonomi sedang tidak stabil (Setiyono & Atiningsih, 2023).

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi saat ini sangat memengaruhi perkembangan perbankan syariah. Teknologi menuntut perbankan syariah untuk menciptakan inovasi keuangan yang berbasis syariah agar mampu menghasilkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan publik. Mahasiswa Ekonomi Syariah berperan dalam terciptanya inovasi keuangan syariah. Mahasiswa Ekonomi Syariah memiliki pemahaman yang baik mengenai inovasi keuangan syariah dan penerapannya, sebagian besar mahasiswa meyakini bahwa inovasi keuangan meningkatkan efisiensi dalam sistem keuangan syariah. Inovasi keuangan syariah berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat karena mengurangi penggunaan bunga dan dapat memfasilitasi UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sementara itu, dampak negatif inovasi keuangan syariah dapat muncul karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah sehingga menyebabkan ketidaksesuaian implementasi prinsip-prinsip syariah dengan produk inovasi keuangan syariah yang dikembangkan. Penerapan inovasi keuangan syariah masih dihadapi dengan tantangan berupa fakta inovasi keuangan berbasis konvensional yang mendominasi di masyarakat luas dan memiliki akses aksesibilitas yang mudah dijangkau masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam generalisasi hasil karena fokus pada sampel mahasiswa Ekonomi Syariah Provinsi Jawa Barat dan sampel mahasiswa Ekonomi Syariah mungkin tidak mewakili seluruh populasi mahasiswa atau masyarakat yang tertarik pada inovasi keuangan syariah. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu dengan melakukan studi komparatif antara mahasiswa Ekonomi Syariah dan mahasiswa non-Ekonomi Syariah untuk membandingkan pemahaman mereka tentang inovasi keuangan syariah dan persepsi mereka terhadap efisiensi sistem keuangan syariah.

REFERENSI

- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika*, 31-45.
- Apriyanti, H. W. (2018). Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 83-104.
- Arfaizar, J., Ayu, N., Riyanto, F., Yusdani, & Muliadi, S. (2023). Inovasi dan Tantangan Perbankan Syariah pada Era Digital di Indonesia. *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 163-191.
- Aviva, I. Y., Pambekti, G. T., & Nopriansyah, W. (2023). Riba ≠ Bunga Bank? Sumatera Utara: Az-Zahra Media Society.
- Bangsawan, M. I. (2017). Eksistensi Ekonomi Islam (Studi Tentang Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia). *Jurnal Law and Justice*. 2(1), 24-34.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 32-41.

- Dandung, M. E., Amtiran, P. Y., & Ratu, M. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. *Journal Of Manajement*, 65-80.
- Dariana. (2014). Analisis Perbandingan Perhitungan Sistem Bunga (Bank Konvensional) dan Bagi Hasil Tabungan (Bank Syariah). *IQTISHADUNA: Jurnal Ekonomi Kita*, 3(1), 612-634.
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 11(2), 179-198.
- Hidayat, Y. R. (2018). Analisis Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing Menghadapi Masyarakat. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 165-181.
- Indonesia, B. (2023). *Kajian Keuangan & Ekonomi Syariah Indonesia 2023*.
- Indriana, Satila, H. T., Alwi, B. D., & Fikri, M. (2022). Fintech Equity Crowdfunding Syariah Sebagai Solusi Akses Permodalan UMKM. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. 10(1), 1-32.
- Kasman, F. R. (2023). Inovasi Keuangan Digital Mobile Banking Syariah terhadap Perkembangan Bank Syariah. *IEB JOURNAL Islamic Economics and Business Journal*, 1-19.
- Mauludin, M. S. (2020). Analisis Manajemen Risiko untuk Mengurangi Moral Hazard Nasabah Pembiayaan Murabahah BRI Syariah PAre. *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 75-79.
- Menne, F. (2023). Inovasi dan Literasi keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. 6(1), 1111-1122.
- Mualifah, V. (2023). Pengaruh Inovasi Produk, Kemampuan Financial, dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah Indonesia. *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus*.
- Muhammad, H., & Sari, N. P. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*. 4(2), 113-125.
- Munif, N. A. (2017). Analisis Akad Ijarah Muntahiya Bitamlik dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia. *An-Nisbah*, 3(2), 275.
- Nadia, S., Azharsyah, & Jalilah. (2019). Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia (Kajian terhadap Perbankan Syariah di Aceh). *JIHBI: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2).
- Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 101-126.
- Nurhisam, L. (2016). Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dalam. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*. 1(23), 77-96.
- Rafidah, A. S., & Maharani, H. N. (2024). Inovasi dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan dan Prospek di Era Revolusi Industri 4.0. *Edunomika*. 8(1).

- Rahayu, N. (2021). Perkembangan dan Peran Perbankan Syariah Bagi Perekonomian Indonesia. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*. 1(1), 14-20.
- Rohmah, N., Gunardi, H., & Anwar, O. S. (2022, April 7). Otoritas Jasa keuangan (OJK). Retrieved from Strategi dan Inovasi Dalam Memperkuat Branding Produk Keuangan Syariah: <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upco-ming/766/strategi->
- Rurkinantia, A. (2021). Peranan Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Islamic Studies and Humanities*. 6(2), 89-96.
- Safitri, A. (2021). Peranan Mahasiswa dalam Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah di Era Industri 4.0. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Sari, C. N. (2023). Analisis Pengaruh Inovasi Ekonomi Kreatif dan Nilai Agunan terhadap Pemberian Pembiayaan Murabahah oleh Bank Syariah Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Sari, E. N., Syaipudin, M., Hidayat, & Sudirman, W. F. (2023). Apakah Fitech Lending Meningkatkan Kinjer Perbankan Syariah di Indonesia. *MONEY: Journal of Financial and Islamic Banking*. 1(2), 81-90.
- Setiawan, I. (2020). Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 52-59.
- Setiyono, T. A., & Atiningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah dan Konvensional Dimasa Pandemi Covid 19. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 153 - 160.
- Subandi. (2015). Problem dan Solusi Pengembangan Perbankan Syariah Kontemporer di Indonesia. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 12(1).
- Tedy, & Yusuf, S. (2020). Literasi Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis dan Empiris. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*. 1(2), 116-122.
- Vinasti, I. S. (2022). Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Sosialisasi Perbankan Syariah. Tesis. Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram.
- Wati, E. (2023). Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah di Indonesia Bagi Usaha Mikro untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Wepo. (2023, September 12). *Pentingnya Pendidikan Keuangan Syariah untuk Masyarakat: Peran Pendidikan dalam Penyuluhan Ekonomi Syariah*. Retrieved from <https://an-nur.ac.id/esy/pentingnya-pendidikan-keuangan-syariah-untuk-masyarakat-peran-pendidikan-dalam-penyuluhan-ekonomi-syariah.html>
- Yozika, F. A., & Khalifah, N. (2017). Pengembangan Inovasi Produk Keuangan dan Perbankan Syariah dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Kepuasan Nasabah. *Edunomika*. 1(2), 100-107.
- Zulhikam, A., Parmitasari, R. D., Abdullah, M. W., & Rofiah, I. (2024). Filosofi Prinsip Keuangan Islam dan Implikasinya pada Perbankan Syariah. *NeracaJurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 273.